



Rinai

Asa

Antologi
Cerpen

Agatha Gabriella | Cahyaning Galuh Pramesti | Dewi Fitriah Rahmawati
Ernanda Hajar Setyawati | Fathia Zarin Rachmaniar | Ilham Laila Rizki Lestari
Melky Lelyta Simanjuntak | Muhammad Ali Al Ridho | Nadya Rajagukguk
Nasywadhiya Zahrani Putri | Salwa Faradilla | Tiara Maulidah

Rinai Asa

Buku ini tentang sebuah
harapan yang terpupuk
rapi ditengah carut-marut
kegetiran hidup



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-286-4



9 786231 512864

RINAI ASA

Sebuah Antologi Cerpen

Agatha Gabriella
Cahyaning Galuh Pramesti
Dewi Fitriah Rahmawati
Ernanda Hajar Setyawati
Fathia Zarin Rachmaniar
Ilham Laila Rizki Lestari
Melky Lelyta Simanjuntak
Muhammad Ali Al Ridho
Nadya Rajagukguk
Nasywadhiya Zahrani Putri
Salwa Faradilla
Tiara Maulidah



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

RINAI ASA

Sebuah Antologi Cerpen

Penulis : Agatha Gabriella
Cahyaning Galuh Pramesti
Dewi Fitriah Rahmawati
Ernanda Hajar Setyawati
Fathia Zarin Rachmaniar
Ilham Laila Rizki Lestari
Melky Lelyta Simanjuntak
Muhammad Ali Al Ridho
Nadya Rajagukguk
Nasywadhiya Zahrani Putri
Salwa Faradilla
Tiara Maulidah

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-286-4

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Penulis meluncurkan buku antologi cerpen pertama, berjudul *Rinai Asa*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *rinai* berarti gerimis, sedangkan *asa* berarti harapan. Kami mengartikan *Rinai Asa* sebagai rintik-rintik harapan, yang jatuh ke bumi dan pada akhirnya menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia.

Terdapat 11 cerita pendek karya 12 penulis yang terdapat pada buku ini. Cerita-cerita di dalam buku ini hampir seluruhnya merupakan cerita sederhana bergenre *slice of life* yang mungkin dapat anda temukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa judul cerpen yang ada di dalam buku ini antara lain “Kenapa, Ma?” karya Cahyaning Galuh Pramesti yang menceritakan relasi antara seorang ibu dan anak, “Little Hand” karya Agatha Gabriella yang menceritakan perjumpaan, pertemanan, serta perpisahan antara dua orang balita, “Tertancap Kebencian” karya Muhammad Ali Al Ridho yang mengisahkan seorang penjahat yang berusaha berdamai dengan masa lalu, dan “Pahlawan Tanpa Nama” karya Nadya Rajagukguk yang menceritakan seorang veteran perang yang nasibnya dilupakan masyarakat.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya tentu saja layak disematkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini.

Harapan kami tentunya bahwa pembaca dapat menikmati buku ini beserta karya-karya dari penulis. Sekaligus, kami juga berharap kepada para penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan ruang karya

berbentuk buku ini menjadi karya yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Sekian kata pengantar dari kami. Selamat membaca!

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
KENAPA, MA?	2
LITTLE HAND.....	11
LIFE IS AN ILLUSION	30
LANA DAN PAK TUA	38
PERI BERISIK	48
TAK PERLU BERLARI, KITA PUNYA TIMEZONE SENDIRI	63
THE OTHERS.....	70
TERTANCAP KEBENCIAN	77
PAHLAWAN TANPA NAMA.....	88
CRAWLING UP BEHIND A MASK	93
RESAH, RUSUH, RASA.....	104
TENTANG PENULIS	113



RINAI ASA
Sebuah Antologi Cerpen

Agatha Gabriella
Cahyaning Galuh Pramesti
Dewi Fitriah Rahmawati
Ernanda Hajar Setyawati
Fathia Zarin Rachmaniar
Ilham Laila Rizki Lestari
Melky Lelyta Simanjuntak
Muhammad Ali Al Ridho
Nadya Rajagukguk
Nasywadhiya Zahrani Putri
Salwa Faradilla
Tiara Maulidah





Kenapa, Ma?

Oleh Cahyaning Galuh Pramesti

Hari ini adalah jadwalku menjemput anakku. Si Kecil yang biasa kupanggil "Kakak" itu nampak sudah menunggu di depan sekolahnya yang sepi. Di sana ada wali kelas anakku yang tengah terjaga menungguku. Kami pun saling melempar senyum. Dengan nada lembut ia menyapa, "Selamat siang, Ibundanya Kakak!" ucapnya.

Aku balas tersenyum, "Siang juga, Ibu. Maaf, saya terlambat menjemput lagi."

Dengan maklum ia melambaikan tangannya – seolah mengerti keadaanku – dan mengatakan, "Tidak apa-apa, Bu. Hanya saja, beberapa minggu ini Kakak terlihat sangat murung. Jika ada waktu yang luang, alangkah baiknya jika Ibu berbincang dengan saya berdua. Ini mengenai prestasi Kakak."

Mataku melirik Kakak yang tengah memandang jalanan dengan raut wajah bosan. Aku pun kembali mengalihkan pandang ke wali kelas anakku tadi, "Mungkin besok, Bu?"

"Saya bisa, Bu. Besok saya akan coba menjabarkan kondisi Kakak. Namun, sebelum itu, maaf, bukan ingin menggurui. Tetapi, sepertinya ibu harus memberi pengertian tentang kondisi Ibu kepada Kakak," ucap guru tersebut.

Aku tersenyum dan mengangguk, "Mungkin saya akan mencoba berbicara kondisi saya hari ini, Bu. Terima kasih sudah menjaga anak saya, ya."

"Sudah tugas saya, Bu," jawabnya.



Little Hand

Oleh Agatha Gabriella

Matahari mulai condong ke barat, pertanda hari mulai sore. Seorang gadis masih sibuk berkutat dengan laptop lamanya yang sudah usang. Gadis itu tidak ingin apa-apa selain segera pergi tidur. Cangkir kopi yang tinggal setengah dan piring yang berminyak yang dulunya bekas kentang goreng berserakan di kamarnya. Terdengar suara pintu dibuka, disusul sebuah deheman pelan yang berasal dari ujung pintu kamarnya. Ibunya sedang berdiri di ujung pintu sambil geleng-geleng kepala. "Ibu pergi belanja dulu sebentar, makan dulu kak, nanti kamu sakit". Dia hanya melirik sebentar ke sumber suara dengan wajah tidak peduli dan menjawab iya dengan seadanya. Pandangannya kembali lagi tertuju pada layar laptopnya. terdengar suara pintu ditutup dengan pelan menandakan Ibunya sudah keluar kamar. Lagi pula, reputasinya sebagai orang aneh sudah tidak dapat dielakkan lagi. Ia terus mengetik dengan marah, sebab deadline tugasnya tinggal 10 menit lagi tepat pukul 5 sore. Jam terus berputar tanpa henti, keringat mulai berjatuhan dari pelipisnya. Jari-jari lentiknya sedang menari-nari di atas *keyboard* laptop seolah berpacu dengan waktu. Setelah apa yang tampak seperti selamanya, dia akhirnya menyelesaikan tugas jurnalnya. Setelah buru-buru mencari kesalahan ketik, dia menekan tombol "*turn in*" tanda dia selesai mengirimkannya.

"Yeayy", teriaknya kencang sambil melakukan peregangan badan. Senyum tipis dan sedikit menakutkan tergambar pada sudut bibinya. Dia kembali duduk di kursinya dan mengacak-acak rambutnya dengan wajah lelah. Dia kemudian menyeruput lagi sisa kopinya yang sudah dingin



Life is An Illusion

Oleh Dewi Fitriah

Elata menatap langit-langit kamarnya, menarik nafas dan menghembuskannya secara perlahan. Rungunya sejak tadi fokus mendengarkan alunan musik sejak tadi, yang terputar saat ini adalah "Reflection" oleh RM. Tak mengerti bahasa Korea, tapi sedikitnya mengerti arti dan makna dari lagu ini. *I wish I could love myself* senandungnya berulang kali mengikuti lagu tersebut. Lagu berakhir. Keheningan menyelimuti gelapnya ruangan ini. Netra Elata tidak berhenti memandangi langit-langit kamarnya sejak tadi. Otaknya masih memproses makna dari lagu tadi, yang *relate* denganku. Secara perlahan rasa kantuk mulai menghampiri dirinya yang lelah menghadapi dunia.

Elata mengerjap silau akibat jumlah cahaya matahari yang terlalu banyak ditangkap oleh matanya. Saat ini dia berada di taman depan kompleks bersama dengan sahabat karibnya, Naka. Hanya berbicara sekenanya ketika Naka sibuk berceloteh bagaimana dia akan menghabiskan uang gaji pertamanya, jika kali ini dia akan diterima bekerja setelah melamar pekerjaan lebih dari ratusan kali. Pertanyaan-pertanyaan mulai dilontarkan oleh Naka seperti bagaimana jika mereka benar-benar diterima kerja, apakah mereka akan diterima baik oleh rekan kerja, dan pertanyaan-pertanyaan yang penuh dengan angan-angan lainnya.

Agaknya Elata kurang nyaman dengan pembahasan ini.

Elata mengalihkan pandangannya ke arah pohon besar di depan mereka dan berusaha kembali mengubah topik pembicaraan.

TENTANG PENULIS

Agatha Gabriela Simamora

Agatha Gabriela Simamora, mahasiswi cantik FIA UB Angkatan 2020 prodi adpub, biasa dipanggil gaby, hobi tidur dan ngedrakor. Kehidupan biasa-biasa saja, namun mulai disibukkan dengan segudang tugas. Kalau ada yang bersedia membantu, saya dengan senang hati akan menerima dengan hati terbuka. Oke deh segitu aja dulu perkenalannya. Mau tau lebih? Jangan lupa follow ig saya di : @agathagabz_

Cahyaning Galuh Pramesti

Halo, aku Cahyaning Galuh Pramesti. Kalian bisa panggil aku Galuh atau Cgp. Senyaman kalian aja, okay? Lahir 22 tahun yang lalu, sedari tahun 2020, aku sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, tepatnya pada program studi Administrasi Bisnis. By the way, terima kasih, ya, sudah membaca cerpen aku yang pasti masih banyak kurangnya! Mungkin kalau mau terhubung atau menyampaikan sesuatu, boleh banget nih follow @cahyaning_galuh yang isi feed atau storynya biasa aja, haha. Okay, sekian yang bisa aku sampaikan, terima kasih! Semoga hari kalian menyenangkan!

Dewi Fitriah Rahmawati

Dewi, perempuan kelahiran Bontang yang tengah menempuh pendidikan S1 Program Studi Pariwisata di Universitas Brawijaya Malang. *Life is An Illusion* adalah tulisan cerita pendek yang berhasil debut kedua setelah *Asa Terakhir*. Cerita pendek yang ada didekasikan untuk *Bangkitan* yang telah banyak menginspirasi melalui lirik indahnyanya. Informasi lebih tentang penulis bisa kontak melalui email dewifitriah18@gmail.com dan instagram @dewifitt, danke!

Ernanda Hajar Setyawati

Ernanda Hajar Setyawati lahir di sebuah desa kecil di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penulis sekarang tengah menempuh pendidikan S1 Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Brawijaya. Penulis tidak suka makanan yang terasa hambar (contoh: buah alpukat), pahit (contoh: coklat), dan terlalu asin (contoh: telur asin). Penulis juga tidak menyukai ruangan dengan lampu yang remang-remang (karna bikin pusing). Selain itu, penulis juga tidak suka kilat cahaya tepat sebelum petir menyambar. Hal tersebut karena penulis berpikir bahwa kilat cahaya sebelum petir menyambar bagaikan pertanda sesaat sebelum kabar buruk datang. Sekian profil dari penulis dan hal-hal yang tidak disukainya (sebenarnya masih banyak yang tidak disukai tapi nanti jadi panjang). Jika ingin berbincang dengan penulis, bisa menghubungi via gmail (ernandasty@gmail.com). Terima kasih.

Fathia Zarin Rachmaniar

Namaku Fathia Zarin Rachmaniar, Zarin panggilannya. Aku lahir sebagai anak pertama pada tanggal 25 April 2003 yang zodiaknya Taurus. Katanya sih Taurus suka marah-marah, tapi aku baik hati kok hehe. Aku mengenyam pendidikan dari TK sampai SMA di Ibu Kota Jakarta sampai akhirnya merantau ke Malang untuk melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswi Program Studi Perpajakan Angkatan 2021. Kesibukanku sebagai anak rantau biasa saja sih, hanya belajar, bermain, dan menanggapi hal-hal yang tidak perlu. Sekian ya perkenalanku, kalau ada info ngopi cantik boleh hubungi instagramku di @ftzarin atau melalui email fathiazarinr@gmail.com juga boleh. Terima kasih!

Ilham Laila Rizki Lestari

Ilham Laila Rizki Lestari, nama lengkapnya. Namun, ia ingin dikenal cukup dengan Ilham Laila, karena menambahkan Rizki

dan Lestari dalam penyebutannya akan sedikit merepotkan karena terlampau panjang. Bukannya orang suka yang instan, karena cepat dan mudah? Seperti makanan. Ilham Laila lahir di kota tahu, tapi bukan Sumedang. Kota tahu yang di Jawa Timur, yang ramai dengan tahu kuning, pecel, dan tumpangnya. Lahir pada tahun baru *nih*. Alhamdulillah, seluruh dunia ikut berbahagia di setiap saat ia berulang tahun. Terima kasih Tuhan. Bukankah hal ini patut disyukurinya? Mungkin cukup sekian tentang Ilham Laila. Kalau ingin tahu ke kotanya aja. Kalau ingin berkontak bisa bertanya di email-nya (ilhamlailarl@gmail.com), sekalian kasih kerja part-time yang halal, pasti senang sekali. Terima kasih. 😊

Melky Lelyta Simanjuntak

Hai! Nama panjang aku Melky Lelyta Simanjuntak. Biasanya dipanggil Mel buat yang pengen kelihatan akrab hehehe. Aku lahir serba awal, awal bulan, awal tahun, bahkan awal dari orang tuaku merasakan bagaimana rasanya memiliki anak tepatnya aku anak pertama. Zodiak ku Capricorn dan MBTI ku ISFJ. Mungkin deskripsi singkat tentangku ada disana hanya saja tambahannya, aku suka nonton anime. Oiya, jika dari kalian ada yang pengen nanyain sesuatu boleh kontak aku ke email melkylelyta05@gmail.com. Thank you ^^

Muhammad Ali Al Ridho

Muhammad Ali Al Ridho adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2019. Penulis yang lahir di Pasuruan pada tanggal 21 Februari 2000 ini pernah mengenyam pendidikan di SMP-SMA Al-Ma'hadul Islami hingga lulus tahun 2019. Pada masa SMA, penulis akrab dipanggil Ridho sedangkan di masa kuliah lebih akrab disapa Ali. Penulis agak jijik kalau dipanggil sayang. Karena sebuah nama dianggap sebagai salah satu wujud

cinta yang nyata dari orang tua kepadanya. Penulis dapat dihubungi melalui madaliridho18@gmail.com

Nadya Rajagukguk

Namaku Nadya Rajagukguk. Nama yang cukup singkat sekaligus “unik”, kata orang-orang. Aku lahir di Kota Medan namun menghabiskan sebagian besar hidupku di Kota Sidikalang. Hingga, saat usiaku menginjak 18 tahun, aku memutuskan untuk berkelana ke kota yang cukup jauh. Ya, di “Paris”-nya Jawa Timur sekaligus bumi AREMA yakni Kota Malang.

Keputusanku untuk menyambung hidup di kota ini, tanpa sengaja membuatku juga terjun ke bidang penulisan, tepatnya setelah aku bergabung di lembaga pers Mahasiswa, DIANNS. Meskipun, latar belakangku dan keluarga, bukanlah di bidang sastra atau pers, ternyata aku begitu senang menulis. Jika luang, silahkan mampir ke blog pribadi atau baca beberapa tulisanku ya!

Oh iya, selain menulis, aku juga senang memasak khususnya bidang roti-rotian. Kecintaanku akan *bakery* ini, tak lain dikarenakan aku sangat suka makan kue, haha. Impianku dimasa depan adalah membuka toko *bakery*ku sendiri. Semoga terwujud ya! *Eits*, jangan lupa mampir juga, ntar !

Sekian perkenalan sepatah dua patah kalimat ini. Kuharap kita terus bersolidaritas, lewat tulisan tulisan kita, dari sekarang hingga nanti!

Nasywadhiya Zahrani Putri

Namaku Nasywadhiya Zahrani Putri, lebih nyaman dipanggil Nanas ketimbang Nasywa. Lahir dan besar di Purwakarta membuatku fasih berbahasa Sunda serta lancar menulis dan membaca aksaranya. Aku seorang ekstrovert dengan tipe MBTI

ENFP-T. Ya, aku berpegang pada MBTI karena menurutku karakteristik seseorang dengan tipe MBTI ENFP sangat akurat dengan karakterku. Hangat, antusias, ceria, tetapi tidak terorganisir dan emosional. Begitu mungkin kalau aku menggambarkan diriku berdasarkan karakteristik MBTI-ku.

Aku senang menulis. Dengan menulis, aku dapat memahami diriku lebih jauh karena dalam tulisanku akulah yang menjadi tokoh utama. Dengan menulis, aku dapat mengutarakan emosi yang kadang tidak aku pahami jika hanya aku rasakan dan pikirkan dalam kepalaku saja. Aku juga senang mempelajari banyak hal, terutama yang berbau jurnalistik. Sejak SMP aku mempelajari fotografi dan videografi. Kemudian ketika aku duduk di bangku SMA, aku mempelajari konten jurnalis berbasis digital dengan membuat podcast bersama dua temanku. Untuk saat ini aku sedang belajar ilustrasi dan editing. Walaupun belum mahir dalam semua bidang yang aku sebutkan, aku berniat untuk mempelajari hal-hal tersebut lebih lanjut di lain kesempatan.

Sekian sekilas tentang diriku, kurasa lebih dari cukup untuk sebuah perkenalan. Jika ingin membahas sesuatu atau berkenalan lebih lanjut, bisa hubungi aku melalui nasywadhiyazhrnptr@gmail.com, terima kasih.

Salwa Faradilla

Biasa dipanggil Salwa atau dengan sebutan lain seperti Awaak atau wak. Seorang gadis muda yang tidak tahu arah yang suka melakukan hal-hal yang terkesan random. Bahkan ke randomannya cukup membuat dia mendapatkan penghargaan anak ter-imaginatif saat SMP. Lahir pada shio kambing di sebuah kota yang terkenal dengan ikon simpanglima. Yak! Kediri. Namun, sebenarnya itu adalah kepalsuan yang dibuat karena iri hati pihak lain, huehuehue... sekian tentang Salwa Faradilla, jika mau kenalan lebih lanjut atau punya info-info yang bisa

dibagikan bisa hubungi e-mailnya (faradillasalw26@gmail.com).
Terima kasih.

Tiara Maulidah

Aku lahir dengan nama Tiara Maulidah. Namun pada akhirnya orang-orang mengenalku dengan nama Tiur. Aku lahir di Banyuwangi 16 September 2001. Aku adalah anak senja yang bangga dengan kosa kata sok puitis. Hobiku sedari dulu ialah menyanyi dan menggambar. Menulis baru-baru saja menjadi kegiatan yang menyenangkan tapi bukan tergolong hobi. Bagiku menulis adalah sarana untuk membuat orang lain melihat bagaimana dunia terlihat dalam versiku. Realita adalah inspirasiku. Jadi, mari melirik dan pahami dunia yang kulihat dalam cerpenku.